

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan kunci utama dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa dan merupakan penunjang kesuksesan untuk mempelajari semua bidang studi. Melalui bahasa, siswa juga dapat bertutur kata atau berkomunikasi secara bijak dan baik. Oleh sebab itu, pada lembaga pendidikan diperlukan pembelajaran Bahasa Indonesia mulai dari tingkat sekolah dasar agar siswa mampu menguasai, memahami dan mengembangkan keterampilan bahasanya. Pemerintah mengeluarkan kurikulum Bahasa Indonesia dimana harus diajarkan kepada siswa pada seluruh tahapan pendidikan, yaitu bermula dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Nurlelah, 2022).

Kemampuan membaca merupakan salah satu dasar dari beragam kemampuan berbahasa yang harus dicapai dalam jenjang pendidikan sekolah dasar. Membaca merupakan sarana untuk menerima informasi dalam kegiatan komunikasi tulis yang bertujuan untuk memperoleh informasi terkait pada bacaan, menangkap pesan, dan memahami makna tulis (Rahmawati dan Huda, 2022). Menurut Putri (2019) membaca merupakan prosedur psikis mencari sebuah kalimat tertulis. Membaca mengikutsertakan bagian tubuh yaitu mata, reaksi, bahasa, memori, serta ilmu pengetahuan tentang kalimat yang bisa dimengerti, serta kemahiran pembaca. Kemampuan membaca, khususnya kemampuan membaca permulaan, wajib secepatnya dipahami oleh para siswa dari kelas 1 sekolah dasar (SD) sebab kemampuan membaca permulaan ini

secara tidak langsung akan menentukan keberhasilan ke jenjang selanjutnya. Selain itu kemampuan membaca permulaan ini berhubungan dengan semua alur aktivitas pembelajaran dalam sekolah dan kesuksesan siswa saat menjalani semua mata pelajaran serta untuk mengembangkan bermacam disiplin ilmu pengetahuan diakibatkan oleh kemampuan dalam membaca.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa di kelas awal sekolah dasar, yaitu siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik (Musbikin, 2021) sehingga membaca permulaan dapat diartikan sebagai langkah-langkah proses belajar membaca untuk siswa sekolah dasar kelas dini. Menurut Pramesti (2018) membaca permulaan bertujuan membagikan kecakapan kepada siswa dalam mengganti ikatan abjad menjadi jalinan bunyi yang mempunyai makna serta memudahkan metode baca untuk kanak-kanak. Pada awal membaca, siswa harus tahu mengenai huruf, suku kata, kata serta bacaan. Siswa juga bisa menghubungkan huruf beserta suara serta mengembangkan aktifitas membaca dari kiri ke kanan.

Berdasarkan observasi di kelas, diperoleh fakta bahwa kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD masih rendah. Hasil observasi mengungkapkan bahwa 50% siswa masih tidak bisa mengenali huruf. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, yang salah satunya adalah kurangnya minat dalam membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru masih belum memodifikasi model pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan kelas, sehingga proses belajar mengajar terasa monoton dan pada

akhirnya siswa menjadi bosan. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menyenangkan juga dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan masih rendahnya keberhasilan pada proses belajar mengajar.

Model serta media pembelajaran sangat berperan penting pada terciptanya pembelajaran yang efektif. Di sisi lain, keterampilan membaca permulaan ialah aspek yang sulit untuk para siswa, khususnya siswa kelas satu. Pada tingkat permulaan, seperti halnya pada siswa kelas 1 sekolah dasar, belum memiliki keterampilan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan atau kemampuan membaca (Fahrurrozi dan Wicaksono, 2023). Kurangnya keterampilan siswa dapat ditemukan pada ketidakmampuan mereka merapalkan abjad yang kurang jelas serta terstruktur dalam kegiatan membaca suku kata, menulis saja sebagian besar masih salah. Banyak siswa yang kurang semangat, seperti mereka yang berbicara sendiri, mengantuk, tidak memperhatikan pengajar, dan tidak bertanya. Sebagian orang berpendapat bahwa siswa tidak tertarik dengan kelas karena pengajar tidak kreatif dalam menerapkan paradigma pembelajaran, sehingga disini peserta didik kurang antusias pada pembelajaran dikarenakan proses pembelajarannya menjenuhkan.

Berkaitan dengan upaya untuk menanggulangi persoalan tersebut, dapat diaplikasikan beberapa inovasi pada model pembelajaran. Model pembelajaran sangat bervariasi dimana dapat dipergunakan untuk mengembangkan pemahaman serta keaktifan pembelajaran para murid sebagai contoh model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif atau *cooperative*

learning adalah suatu metode belajar kelompok, yaitu murid atau siswa disusun berdasarkan kelompok waktu menerima pelajaran atau mengerjakan soal dan tugas-tugas (Nanda, 2021). Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya adalah meningkatkan prestasi siswa, memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, menyenangkan siswa dan membuat belajar secara inklusif (Kaif, Fajrianti dan Satriani, 2022).

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk pembelajaran membaca permulaan pada siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*cooperative integrated reading and composition*). Hal ini seperti yang disampaikan Slavin bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC merupakan sebuah program komprehensif dalam pengajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa pada siswa di sekolah dasar dan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC merupakan paduan strategi pembelajaran kooperatif dengan membaca (Wahyuni, 2023).

Model pembelajaran CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) ialah metode pembelajaran terpadu antara keterampilan dalam membaca serta menulis yang dilaksanakan dengan berkelompok (Rahmadhani dan Surya, 2022). Pada pembelajaran dengan model CIRC, siswa diletakkan pada kelompok belajar yang heterogen. Hal ini dilaksanakan agar siswa bisa menyelami materi secara berdiskusi pemikiran serta opini dengan teman-temannya dalam kelompok.

Selanjutnya, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang dapat membuat kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara menyenangkan, membuat interaksi dengan siswa dalam kelas, keaktifan siswa, serta mampu mengoptimalkan pengetahuan siswa untuk mendapatkan perolehan pembelajaran yang baik (Hilda, dkk., 2023). Salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran membaca permulaan adalah *flash card*. *Flash card* merupakan media pembelajaran berupa kartu bergambar dibuat dengan tangan atau dengan foto, atau menggunakan gambar atau foto yang sudah ada yang direkatkan pada selembar *flash card* (Fajrie, dkk., 2023).

Ulfa (2020) mengemukakan bahwa penggunaan media *flash card* pada kegiatan pembelajaran dapat membuat pembelajaran semakin menyenangkan bagi siswa, menstimulasi dorongan siswa untuk belajar, materi ajar yang digunakan bisa semakin jelas maknanya, mencegah siswa menjadi bosan, serta siswa bisa terlibat dalam berbagai aktivitas belajar dan bermain sebagai akibat dari tidak hanya mendengarkan materi yang diajarkan. Lebih lanjut, Mayasari Pujasari, Ulfah dan Arifudin (2021) mengemukakan bahwa dalam prosesnya instruktur akan menyajikan pelajaran, tetapi siswa juga akan berkreasi dengan menonton, melakukan, dan menunjukkan. Dalam hal ini sangat berbeda dengan sebelumnya yang pembelajarannya belum menggunakan media *flash card*.

Berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) yang dibantu dengan media *flash card*, penelitian yang dilakukan Latif, Jusuf dan Tamalene (2023) membuktikan bahwa penerapan metode CIRC (*cooperative integrated reading*

and composition) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis permulaan. Pada penelitian yang dilakukan Khanifah dan Siswoyo (2023) terbukti bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan media pembelajaran *flash card* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD. Penelitian yang dilakukan Nikmah dan Puspitalia (2023) juga membuktikan bahwa penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media *flash card* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD.

Berdasarkan berbagai bermacam peninjauan dan hasil observasi terhadap proses pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 sekolah dasar serta didukung beberapa temuan penelitian terdahulu yang relevan, maka penulis tertantang untuk melakukan penelitian dengan menggunakan judul: **Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Berbantuan Media *Flash Card* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD.**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diuraikan beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) berbantuan media *flash card* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Sudimoro Kabupaten Pacitan.

3. Mata pelajaran yang diambil adalah Bahasa Indonesia dengan materi membaca permulaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang serta batasan masalah tersebut di atas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh model pembelajaran CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) berbantuan media *flash card* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) berbantuan media *flash card* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kebermanfaatan, baik secara teoritis maupun praktis, yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh model pembelajaran CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) berbantuan media *flash card* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Mampu meningkatkan dorongan serta semangat siswa untuk belajar membaca permulaan tentunya dengan menyenangkan, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Mampu mengembangkan keaktifan dan kerja sama tim peserta didik untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan.

b. Bagi guru

- 1) Mampu menciptakan inovasi pembelajaran yang menyenangkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) berbantuan media *flash card* sebagai salah satu dari beragam media pembelajaran yang inovatif serta menarik pada pembelajaran membaca permulaan.
- 2) Memudahkan guru dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

c. Bagi sekolah

- 1) Dapat memotivasi guru lain untuk mengaplikasikan model pembelajaran yang tidak monoton dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) dan menciptakan guru yang berkualitas dan berintegritas tinggi.
- 2) Dapat membagikan media alternatif yang bisa dimanfaatkan dalam aktivitas belajar mengajar di sekolah.

d. Bagi peneliti

- 1) Untuk mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan selama berada pada bangku perkuliahan.
- 2) Menjadi bekal untuk peneliti kelak saat berperan sebagai guru supaya memanfaatkan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan serta menggunakan media belajar yang efektif sehingga pembelajaran tidak terasa monoton khususnya melalui penggunaan media *flash card*.

F. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas yaitu model pembelajaran CIRC (*cooperative integrated reading and composition*) berbantuan media *flash card* serta variabel terikat, yakni kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD.

1. Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

Model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* atau CIRC ialah satu dari beragam model pembelajaran kooperatif terpadu yang mana peserta didik dipecah dalam sejumlah kelompok guna mengembangkan keterampilan atau kemampuan dalam pemahaman membaca, menulis, memahami kosakata serta seni berbahasa. Dengan kata lain, model kooperatif tipe CIRC adalah pembelajaran yang di dalamnya menekankan kerja sama antar anggota kelompok yang mengandung unsur permainan dalam suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Media *Flash card*

Flash card ialah alat edukasi berbentuk kartu dimana isi pada gambar serta penulisan, ukurannya telah selaras akan keinginan peserta didik, kemudian dapat dibentuk sendiri maupun memanfaatkan yang telah jadi. *Flash card* dapat dimanfaatkan sebagai media alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca, khususnya membaca permulaan.

3. Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan ialah tahap membaca dimana ditandai adanya menguasai kode alfabetik, dengan kata lain peserta didik hanya membaca abjad per abjad, mengenal fonem hingga memadukan fonem ke dalam suku kata yang kemudian terbentuk berupa kata yang lebih sederhana.